BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan bisnis yang kompetitif mengharuskan pelaku bisnis untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan mencapai tujuan perusahaannya, tujuan utama perusahaan yaitu untuk mendapatkan profitabilitas. Menurut irawati (2016), profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Profitabilitas merupakan suatu hal yang penting bagi perusahaan karena merupakan salah satu dasar untuk menilai kondisi suatu perusahaan dan dapat menunjukkan apakah perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik atau tidak di masa yang akan datang.

Tingkat profitabilitas menggambarkan kinerja perusahaan yang dilihat dari kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Kegiatan operasional perusahaan akan berjalan secara maksimal apabila profitabilitas yang diperoleh perusahaan tinggi. Pencapaian dari suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya yang menjelaskan informasi keuangan dan kinerja perusahaan. Laporan keuangan instrument yang sangat penting karena menyediakan informasi mengenai sumber daya yang dimiliki perusahaan, meliputi posisi keuangan serta kinerja suatu perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan oleh

UNMAS DENPASAR

investor, kreditur, pemerintah serta pihak lain yang memiliki kepentingan (Arens, *et al*., 2014). Menurut Yazdanfar (2013), profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap perusahaan dalam mencapai tujuan keuangan dan kelangsungan hidup perusahaan dalam jangka panjang. Di dalam lingkungan bisnis, memungkinkan perusahaan untuk menjaga stabilitasnya dan bertahan pada situasi yang ada (Ehi-Oshio, *et al*., 2013).

Alat ukur yang digunakan dalam mengukur tingkat profitabilitas, antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Operating Profit Margin* (OPM). Salah satu pengukuran profitabilitas yang dapat digunakan adalah return on assets. *Return on assets* (ROA) adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimilikinya (Butt, 2014). Dalam penelitian ini profitabilitas diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA).

Menurut Yazdanfar (2013), ada beberapa faktor-faktor yang diindikasikan mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas yaitu ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan, *lagged profitability*, produktivitas dan *industry affiliation*. Yazdanfar dan Ohman (2016), juga meneliti mengenai tinggi rendahnya profitabilitas dapat dipengaruhi oleh *trade credit use*, likuiditas, ukuran perusahaan, umur perusahaan, dan industry affiliation. Penelitian yang berkaitan dengan profitabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Penelitian tersebut berusaha menemukan faktor yang mempengaruhi profitabilitas. Dimana penelitian ini menggunakan faktor umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

Faktor pertama yang mempengaruhi profitabilitas adalah umur perusahaan. Menurut Prahesty (2011), umur perusahaan yang lebih lama menunjukkan bahwa perusahaan tersebut tetap berkembang dan dapat bertahan dan persaingan bisnis serta dapat mengambil kesempatan bisnis yang ada dalam perekonomian sehingga masih beroperasi pada masa sekarang. Perusahaan yang telah lama berdiri atau dapat dikatakan lebih tua pasti memiliki pengalaman yang lebih banyak sehingga akan lebih mengetahui langkah-langkah apa yang harus diambil ketika mengalami suatu persoalan. Perusahaan yang telah lama berdiri umumnya memiliki profitabilitas tinggi apabila dibandingkan dengan perusahaan yang baru saja berdiri. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih muda biasanya memiliki tingkat pengeluaran yang lebih tinggi, terutama untuk pemasaran maupun investasi awal seperti pembelian asset dan barang modal. Selain itu, perusahaan yang lebih tua memiliki tingkat penjualan yang lebih stabil karena perusahaan tersebut telah memiliki nama di masyarakat. Oleh karena itu produk atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut akan lebih diminati masyarakat. Terdapat hubungan positif antara umur perusahaan terhadap profitabilitas didukung oleh Ilaboya dan Ohiokha (2016). Loderer dan Waelchi (2010) menyatakan umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor kedua yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan adalah ukuran perusahaan. Menurut Sartono (2010), ukuran perusahaan mempengaruhi kemampuan perusahaan untuk memperoleh tambahan modal eksternal untuk membiayai aktivitas operasional perusahaan. Perusahaan yang lebih besar

UNMAS DENPASAR

akan semakin mudah untuk mendapatkan dana eksternal berupa hutang dalam jumlah yang besar sehingga akan membantu kegiatan operasional perusahaan dan menyebabkan produktivitas perusahaan meningkat sehingga profitabilitas perusahaan akan meningkat pula. Dengan akses yang lebih banyak dan lebih mudah ke sumber daya yang ada, maka perusahaan dapat memenuhi kebutuhannya seperti membeli aset, melakukan investasi, memperoleh pinjaman, dan lain sebagainya. Melalui akses yang lebih banyak ke sumber daya yang ada, kesempatan perusahaan untuk menyediakan kebutuhan konsumen lebih banyak, bahkan memiliki pangsa pasar yang lebih luas, sehingga kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pun lebih besar (Doğan, 2013). Ukuran perusahaan memiliki hubungan positif terhadap profitabilitas didukung oleh Abiodun (2013), Doğan (2013), Ehi-Oshio, *et al*., (2013), dan Yazdanfar (2013). Fachrudin (2011) dan Putra & Badjra (2015) yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Faktor ketiga yang mempengaruhi profitabilitas adalah pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang tumbuh dengan cepat juga menikmati keuntungan dan citra positif yang diperoleh. Agar pertumbuhan cepat tidak memiliki arti pertumbuhan biaya yang kurang terkendali, maka dalam mengelola pertumbuhan, perusahaan harus memiliki pengendalian operasi dengan penekanan pengendalian biaya. Pertumbuhan perusahaan yang semakin cepat dapat mencerminkan besarnya kebutuhan dana jika perusahaan ingin melakukan perluasan usaha, sehingga mmperbesar pula keinginan perusahaan untuk menahan laba. Pertumbuhan perusahaan dihitung sebagai

UNMAS DENPASAR

persentase perubahan aset pada tahun tertentu terhadap tahun sebelumnya (Suprantiningrum, 2013). Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan yang tinggi setiap tahunnya karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi (Fauzi dan Suhadak, 2015). Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang didukung oleh Memon *et al*., (2012) dan Kouser *et al*., (2012). Tandi, *et al*., (2018) dan Fauzi, *et al*., (2015), pertumbuhan asset perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap profitabilitas.

Dari fenomena oleh peneliti sebelumnya, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang profitabilitas. Penelitian ini membatasi penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi profitabilitas yaitu, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan perusahaan. Penelitian ini akan mengambil sampel dari perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 tahun 2017-2020 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan, dan Profitabilitas pada Perusahaan yang Terdaftar dalam Indeks LQ 45 dan Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2020

Tahun	Rata-rata Umur X1		Rata-rata Ukuran X2		Rata-rata Pertumbuhan X3		Rata-rata Profitabilitas Y	
	Nilai	+ / -	Nilai	+ / -	Nilai	+ / -	Nilai	+ / -
2017	16.56	6,42%	138.44	14%	0.59	20%	7.54	-4%
2018	17.56	6,03%	152.81	10%	0.27	14%	8.67	14%
2019	18.56	5,69%	148.23	-3%	0.11	-2%	4.10	-52%
2020	19.56	5,38%	171.82	16%	0.15	27%	0.04	-99%

Sumber : *www.idx.co.id* (Data diolah 2021)

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa adanya permasalahan yaitu terjadinya fluktuasi profitabilitas perusahaan periode 2017-2020. Diketahui bahwa profitabilitas dengan proksi ROA tahun 2017 turun 4,10% dari tahun 2016, tahun 2018 meningkat 14% dari tahun 2017, tahun 2019 dan 2020 turun 52% dan 99% dari tahun 2018. Umur perusahaan dengan proksi IPO tahun 2017 sebesar 6,42%, tahun 2018 sebesar 6,03%, tahun 2019 sebesar 5,69%, dan tahun 2020 sebesar 5,38%. Ukuran perusahaan dengan proksi total asset tahun 2017 sebesar 14%, tahun 2018 sebesar 10%, tahun 2019 turun 3%, dan tahun 2020 sebesar 16%. Pertumbuhan dengan proksi total asset tahun 2017 sebesar 20%, tahun 2018 turun 14%, tahun 2019 turun 2%, dan tahun 2020 meningkat 27%. Menurunnya profitabilitas perusahaan membuat ketidakpastian keuntungan yang diperoleh pemilik perusahaan. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengetahui apakah ada pengaruh umur perusahaan, ukuran perusahaan, pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan.

1.2 Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitbilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia?

UNMAS DENPASAR

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia
3. Untuk mengetaui pengaruh pertumbuhan terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ 45 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan beberapa kegunaan, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Secara teoritis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi mengenai hubungan umur perusahaan, Ukuran perusahaan, dan Pertumbuhan terhadap profitabilitas. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi referensi mengenai profitabilitas bagi yang memiliki kepentingan.

2. Manfaat Praktis

   Secara praktis penelitian ini nantinya dapat dijadikan pedoman dan pertimbangan dengan mencermati faktor- faktor yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan sehingga dapat menentukan keputusan.

UNMAS DENPASAR

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Signalling theory tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan (Jama'an dalam Suryani 2015). Teori sinyal menjelaskan bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen disampaikan kepada pemilik. Pihak manajemen perusahaan pasti menyampaikan informasi tersebut ke pihak investor dan yang memiliki kepentingan sehingga bisa memberikan informasi mengenai keadaan serta prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Teori sinyal dikembangkan dalam ilmu ekonomi dan keuangan untuk memperhitungkan kenyataan bahwa orang dalam (*insiders*) perusahaan pada umumnya memiliki informasi yang lebih baik dan lebih cepat dibandingkan dengan investor luar. Menurut Jogiyanto (2014), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi diumumkan, pelaku pasar terlebih dahulu, menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*).

Umur perusahaaan dan ukuran perusahaan pada umumnya berpengaruh terhadap penilaian investor dalam membuat keputusan investasi. Semakin lama perusahaan tersebut berdiri dan mampu bertahan semakin baik dalam menumbuhkan kepercayaan investor. Semakin besar ukuran perusahaan semakin baik pengelolaan terhadap dana investasi. Keputusan investasi diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang kemudian direspon baik oleh investor. Sesuai dengan sinyal teori dimana keputusan investasi dapat memberikan sinyal positif dan mampu meningkatkan profitabilitas dimasa yang akan datang.

UNMAS DENPASAR

2.1.1 Pengertian profitabilitas

Salah satu cara memperoleh informasi yang bermanfaat dari laporan keuangan perusahaan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio profitabilitas. Pada umumnya setiap perusahaan bertujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Para manajemen perusahaan dituntut harus mampu mencapai target yang telah direncanakan.

Menurut Sudana (2011:22) Rasio profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan, seperti aktiva, modal, atau penjualan perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:115) definisi rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Initinya bahwa penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Fahmi (2013:116) Rasio profitabilitas yaitu untuk menunjukan keberhasilan perusahaan didalam menghasilkan keuntungan. Investor yang potensial akan menganalisis dengan cermat kelancaran sebuah perusahaan dan kemampuannya untuk mendapatkan keuntungan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan.

UNMAS DENPASAR

2.1.2 Pengertian laba

Laba merupakan elemen yang paling menjadi perhatian pemakai karena angka laba diharapkan cukup kaya untuk merepresentasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Salah satu ukuran dari keberhasilan suatu perusahaan adalah mencari perolehan laba, karena laba pada dasarnya hanya sebagai ukuran efisiensi suatu perusahaan. Menurut Kasmir (2013:303) menyatakan bahwa ada 2 jenis laba yaitu:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) artinya laba yang diperoleh sebelum dikurangi biaya-biaya yang menjadi beban perusahaan. Artinya laba keseluruhan yang pertama kali perusahaan peroleh.
2. Laba bersih (*Net Profit*) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.1.3 Tujuan dan manfaat rasio profitabilitas

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak internal, tetapi juga bagi pihak ekternal atau diluar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki kepentingan dengan perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:197), adalah:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Manfaat yang diperoleh rasio profitabilitas menurut Kasmir (2014:198), yaitu:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengtahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

UNMAS DENPASAR

2.1.4 Metode pengukuran profitabilitas

Rasio profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan beberapa cara. Menurut Sudana (2011:22), berikut adalah cara untuk mengukur rasio profitabilitas perusahaan.

Cara untuk mengukur profitabilitas perusahaan adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)
2. *Return On Equity* (ROE)
3. *Profit Margin Ratio*
4. *Basic Earning Power*

Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. *Return On Assets* (ROA)

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevalueasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Semakin besar ROA, berarti semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain dengan jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar, dan sebaliknya. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return on Assets}\ (\text{ROA}) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

2. *Return on Equity* (ROE)

ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini penting bagi pemegang saham untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengolahan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Return on Equity}\ (\text{ROE}) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Equity}$$

3. *Profit Margin Ratio*

Profit margin ratio mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan penjualan yang dicapai perusahaan. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa perusahaan semakin efisien dalam menjalankan operasinya. Profit margin ratio dibedakan menjadi:

a) Net Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih dari penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini mencerminkan efisiensi seluruh bagian, yaitu produksi, personalia, pemasaran, dan keuangan yang ada dalam perusahaan. NPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Sales}$$

b) Operating Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio ini menunjukkan efisiensi bagian produksi, personalia, serta pemasaran dalam menghasilkan laba. OPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Operating Profit Margin} = \frac{Earning\ Before\ Interst\ and\ Taxes}{Sales}$$

c) Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dilakukan perusahaan. Rasio ini menggambarkan efisiensi yang dicapai oleh bagian produksi. GPM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Gross Profit Margin} = \frac{Gross\ Profit}{Sales}$$

4. *Basic Earning Power*

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki

UNMAS DENPASAR

perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan seluruh aktiva yang dimiliki perusahaan untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak. Rasio ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Basic\ Earning\ Power = \frac{Earning\ Before\ Interest\ and\ Taxes}{Total\ Assets}$$

Salah satu metode pengukuran profitabilitas yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah Return on Asset (ROA). Dengan alasan bahwa rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

2.1.5 Pengertian umur perusahaan

Menurut Utami (2011), umur perusahaan menunjukkan berapa lama perusahaan tersebut berdiri dan beroperasi. Semakin lama perusahaan, maka semakin banyak informasi yang diperoleh masyarakat tentang perusahaan tersebut. Sehingga dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa perusahaan yang telah lama berdiri akan dapat menghasilkan laba yang lebih tinggi dari pada perusahaan yang baru berdiri dan tingkat profitabilitasnya akan lebih stabil dibandingkan perusahaan yang mempunyai umur yang relatif lebih muda dan akan meningkatkan labanya karena adanya pengalaman dari manajemen sebelumnya dalam mengelola bisnis perusahaan.

Menurut Widiastuti (2002) dalam Rahmawati (2012), menyatakan bahwa umur perusahaan dapat menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing.

Menurut Nugroho (2012) mendefinisikan umur perusahaan merupakan awal perusahaan melakukan aktivitas operasional hingga dapat mempertahakan going concern perusahaan tersebut atau mempertahankan eksistensi dalam dunia bisnis.

2.1.6 Pengertian ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan dengan ukuran lebih besar akan lebih mudah untuk mendapat sumber pendanaan dari luar, sehingga untuk memperoleh pinjaman akan menjadi lebih mudah karena

UNMAS DENPASAR

dikatakan bahwa perusahaan dengan ukuran besar memiliki kesempatan lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri (Sugiyono dan Jogi, 2013). Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan, dimana ada tiga alternatif proksi yang dapat digunakan untuk menentukan besarnya ukuran perusahaan, yaitu melalui ukuran aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar (*market capitalized*).

Perusahaan dengan skala besar akan lebih mempunyai kemungkinan untuk memenangkan persaingan dalam bisnis, dimana perusahaan besar mempunyai pengendalian dan tingkat daya saing yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan kecil, sehingga bisa digunakan dengan perlindungan terhadap resiko ekonomis. Ukuran perusahaan merupakan ukuran atas besarnya aset yang dimiliki perusahaan sehingga perusahaan besar umumnya mempunyai total aset yang besar pula. Perusahaan besar dapat lebih mudah untuk mengakses pasar modal dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

2.1.7 Pengertian pertumbuhan perusahaan

Pertumbuhan perusahaan mencerminkan pertumbuhan sumber daya berupa aset yang dimiliki perusahaan dan diukur dari perbedaan nilai total asset setiap tahun. pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (penurunan atau peningkatan) total aset yang dialami oleh perusahaan setiap tahunnya, yang memperlihatkan kondisi aset perusahaan terhadap seluruh kegiatan operasionalnya dalam memperoleh laba atau keuntungan. Setiap perusahaan berusaha mencapai pertumbuhan aset yang tinggi setiap tahunnya, karena pertumbuhan perusahaan memberikan gambaran perkembangan perusahaan yang terjadi. Pertumbuhan asset ini juga dapat didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari aktiva tetap.

Menurut Martono dan Harjito (2013: 133) dalam jurnal Tandi, *et al* (2018), Asset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Semakin besar asset diharapkan semakin besar hasil operasional yang dihasilkan oleh perusahaan. Pertumbuhan asset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aktiva. Peningkatan asset yang diikuti peningkatan hasil operasi perusahaan.

Menurut Taswan (2003) dalam jurnal Saraswathi (2016) menyatakan bahwa, *growth* dinyatakan sebagai pertumbuhan total aset dimana total aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas dan pertumbuhan yang akan datang.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Anindito (2015) mengenai Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Struktur modal, Umur Perusahaan dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada perusahaan yang tergabung dalam LQ-45 di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penelitian analisis regresi berganda yang menunjukkan struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, umur perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, dan perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayani, *et al*., (2016) mengenai Analisis Pengaruh *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Inventory Turnover*, Ukuran Perusahaan, dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan dengan obyek penelitian pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik penelitian analisis regresi berganda yang menunjukkan *current ratio, debt to equity ratio,* dan *inventory turnover* ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak ada pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap, *et al*., (2017) mengenai Pengaruh *Islamic Social Reporting* (ISR), Umur Perusahaan dan Kepemilikan Saham Publik terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* (JII) dengan teknik analisis regresi berganda yang menunjukkan *Islamic Social Reporting*, umur perusahaan dan kepemilikan saham publik berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Zuchrinata dan Yunita (2019) mengenai Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia, *Debt to Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Profitabilitas Perusahaan

dengan obyek penelitian Sub Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi yang menunjukkan *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh negative terhadap profitabilitas sedangkan inflasi, suku bunga Bank Indonesia, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Suryaputra dan Chirtiawan (2016) mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Pertumbuhan penjualan, dan Ukuran perusahaan terhadap profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linear yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitbilitas, pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Fransisca dan Widjaja (2019) mengenai Pengaruh Leverage, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian perusahaan manufaktur dengan teknik analisis regresi berganda yang menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilits, pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Novyanny dan Turangan (2019) mengenai Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, Umur perusahaan dan pertumbuhan Perusahaan dengan obyek penelitian perusahaan jasa sektor perdagangan, jasa & investasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menunjukkan likuiditas, ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas perusahaan, tetapi pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Meidiyustiani (2017) mengenai Pengaruh Modal Kerja, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan dan Likuiditas terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada perusahaan manufaktur sektor industry barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menunjukkan modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan

berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Partami (2020) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, dan Leverage dengan obyek penelitian pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menunjukkan ukuran perusahaan dan umur perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rifai, *et al*., (2017) mengenai Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur modal, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian Studi pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linear yang menunjukkan ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas dan struktur modal berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktavia, *et al*., (2020) mengenai Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian Studi kasus pada perusahaan food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi yang menunjukkan manajemen modal kerja, umur perusahaan, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh simultan pada profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Sunarto dan Budi (2013) mengenai Pengaruh Leverage, Ukuran dan Pertumbuhan terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian di PDAM yang ada di Provinsi Jawa Tengah dengan teknik analisis regresi berganda yang menunjukkan leverage, ukuran dan pertumbuhan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhadak (2015) mengenai Pengaruh Kebijakan Dividend dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Struktur Modal dan Profitablitas dengan obyek penelitian pada perusahaan sektor *mining* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis *Partial Least Square*

(PLS) yang menunjukkan kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap struktur modal, kebijakan dividen berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas, pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap profitabilitas, struktur modal berpengaruh signifikan dan negatif terhadap pofitabilitas.

Penelitian yang dilakukan oleh Swastika, *et al*., (2017) mengenai Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dengan obyek penelitian pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan teknik analisis regresi linier berganda yang menunjukkan struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas.

UNMAS DENPASAR